

## Participatory Approach in Improving the Performance of Chili Farming (*Capsicum annum* L.) in Airmadidi District, North Minahasa Regency

Frangki Gorap<sup>1</sup>, Stella T. Kaunang<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Katolik De La Salle Manado

<sup>2</sup>Lasalle Sustainable Center, Universitas Katolik De La Salle Manado

**Corresponding Author:** Stella T. Kaunang [skaunang@unikadelasalle.ac](mailto:skaunang@unikadelasalle.ac)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Internship, Farmer Institution, Business Management, Agricultural Extension, Agribusiness

*Received :* 5, June

*Revised :* 23, June

*Accepted:* 25, July

©2025 Gorap, Kaunang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This community service activity is carried out through an internship program at the Agricultural Extension Center (BPP) of Airmadidi District, North Minahasa Regency. The main purpose of this activity is to increase the institutional and managerial capacity of farmer groups in supporting the development of agribusiness in the region. The activities carried out include agricultural extension assistance, institutional identification of farmers, cultivation of chili plants, and participation in BPP operational activities. The results of this activity show that the assistance provided has succeeded in increasing farmers' understanding of farm business management and the importance of active farmer institutions. In addition, this activity also plays a role in strengthening the synergy between students, extension workers, and farmers in building agribusiness independence in this region through the chili planting business.

---

## Pendekatan Partisipatif dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani Cabai (*Capsicum anuum L.*) di Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara

Frangki Gorap<sup>1</sup>, Stella T. Kaunang<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Katolik De La Salle Manado

<sup>2</sup>Lasalle Sustainable Center, Universitas Katolik De La Salle Manado

**Corresponding Author:** Stella T. Kaunang [skaunang@unikadelasalle.ac](mailto:skaunang@unikadelasalle.ac)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Magang, Kelembagaan Petani, Manajemen Usaha, Penyuluhan Pertanian, Agribisnis

*Received :* 5, Juni

*Revised :* 23, Juni

*Accepted:* 25, Juli

©2025 Gorap, Kaunang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program magang di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajerial kelompok tani dalam mendukung pengembangan agribisnis di daerah. Kegiatan yang dilakukan mencakup pendampingan penyuluhan pertanian, identifikasi kelembagaan petani, budidaya tanaman cabai, serta partisipasi dalam kegiatan operasional BPP. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman petani mengenai manajemen usaha tani dan pentingnya kelembagaan petani yang aktif. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat sinergi antara mahasiswa, penyuluh, dan petani dalam membangun kemandirian agribisnis di wilayah ini melalui usaha tanaman Cabai.

---

## PENDAHULUAN

Kecamatan Airmadidi di Kabupaten Minahasa Utara adalah wilayah agraris yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian, terutama dalam sektor tanaman pangan dan hortikultura. Namun, tantangan yang dihadapi adalah lemahnya kelembagaan petani dan kurangnya kapasitas manajerial, yang menghambat peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Melalui kegiatan magang di BPP, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani.

Usaha tani cabai merupakan salah satu sektor pertanian yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Cabai tidak hanya menjadi komoditas penting dalam konsumsi rumah tangga, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Utara, produksi cabai di daerah ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dengan rata-rata produksi cabai merah mencapai 5 ton per hektar pada tahun 2022, namun menurun menjadi 3,5 ton per hektar di tahun 2023 akibat berbagai faktor, termasuk perubahan iklim dan kurangnya pengetahuan teknis petani (BPS, 2023).

Manajemen kelompok tani cabai di Minahasa Utara sangat penting untuk meningkatkan hasil pertanian. Dengan adanya manajemen yang baik, petani dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam budidaya cabai. Selain itu, manajemen yang efektif juga dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya, seperti air dan pupuk, yang sangat krusial untuk pertumbuhan tanaman cabai. Selain itu, pelatihan dan pendidikan bagi anggota kelompok tani perlu ditingkatkan (Mubyarto, 1994). Dengan memberikan pelatihan tentang teknik budidaya yang modern dan ramah lingkungan, petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen cabai. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan di daerah tersebut. Terakhir, kerjasama antara kelompok tani dan pemerintah daerah sangat diperlukan (Nuryanti, S. & Swastika, 2011). Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung, akses ke pasar, dan penyediaan infrastruktur dapat memperkuat posisi kelompok tani cabai. Dengan sinergi yang baik antara petani dan pemerintah, diharapkan sektor pertanian di Minahasa Utara dapat berkembang pesat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kegiatan magang di BPP Airmadidi sangat penting karena memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik pertanian yang berkelanjutan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang pada gilirannya akan memperkuat keterampilan manajerial dan kepemimpinan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi petani lokal yang mendapatkan dukungan dan inovasi baru dalam praktik pertanian mereka.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan magang berlangsung selama dua bulan di BPP Airmadidi dan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, dengan pendekatan partisipatif. Metode yang diterapkan mencakup observasi lapangan, wawancara, pendampingan penyuluhan, serta keterlibatan dalam kegiatan budidaya cabai. Mahasiswa berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan bersama penyuluh pertanian, serta mengumpulkan data untuk memahami profil kelompok tani dan tantangan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Profil Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara & Balai Penyuluh Pertanian*

Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksana bidang pertanian yang dipimpin oleh Kepala Dinas. Dinas Pertanian berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Minahasa Utara. Secara ringkas pelayanan Dinas Pertanian adalah untuk memberikan pelayanan kepada petani berupa pembentukan dan pembinaan/pendampingan kelembagaan petani, bantuan sarana dan prasarana pertanian seperti: benih, bibit, dan pupuk, alat-alat dan mesin pertanian, jalan produksi serta irigasi pertanian untuk peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. Dinas Pertanian juga melaksanakan pengendalian kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, serta bertanggung jawab terhadap peningkatan populasi ternak serta produksi hasil peternakan (Kementerian Pertanian, 2020).

Dasar hukum pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pertanian termuat sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 40/Permentan/OT.010/08/2016 tentang Pemetaan Urusan Pemerintahan Bidang Pangan dan Bidang Pertanian;
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2016 tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas Dan Fungsi Dinas Urusan Pangan Dan Dinas Urusan Pertanian Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota;
- Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian mengacu pada Peraturan Bupati Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Nomor 94 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Tipe A Kabupaten Minahasa Utara. Dinas Pertanian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang Pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

- Merumuskan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan, serta penyuluhan;
- Menyusun program penyuluhan pertanian;
- Mengembangkan prasarana pertanian;

- Mengawasi mutu, peredaran, dan pengendalian penyediaan benih tanaman, benih/bibit ternak, dan hijauan pakan ternak;
- Mengawasi penggunaan sarana pertanian;
- Membina produksi di bidang pertanian;
- Mengendalikan dan menanggulangi hama penyakit tanaman serta penyakit hewan;
- Mengendalikan dan menanggulangi dampak bencana alam;
- Membina pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
- Melaksanakan penyuluhan pertanian;
- Memberikan izin usaha/rekomendasi teknis pertanian;
- Memantau dan mengevaluasi di bidang pertanian;
- Melaksanakan administrasi Dinas Pertanian; dan
- Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Logo Dinas Pertanian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Logo Dinas Pertanian Kab. Minut**

### *Identifikasi Kelembagaan Petani Cabai*

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas kelompok tani di daerah ini belum memiliki struktur organisasi yang teratur dan belum melaksanakan rapat secara berkala, yang mana kondisi ini sangat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha tani mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan organisasi tani, agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada. Melalui program pendampingan yang dirancang secara khusus, dilakukan pembinaan mengenai pentingnya administrasi kelompok serta penyusunan rencana kerja tahunan yang sistematis, yang akan membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara lebih terstruktur. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pelaksanaan rapat yang rutin, diharapkan kelompok tani dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya serta mencapai tujuan bersama secara optimal, seperti yang diungkapkan oleh Adhi (2020) dalam penelitiannya mengenai pengelolaan organisasi tani.

### ***Peningkatan Kapasitas Manajerial Petani***

Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa mengenai pencatatan keuangan usaha tani Cabai merupakan inisiatif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap manajemen keuangan (Duriad & Muhram, 2003). Pelatihan ini mencakup aspek-aspek penting seperti pencatatan modal, biaya operasional, dan hasil panen, yang merupakan komponen krusial dalam keberhasilan usaha tani. Dengan adanya pelatihan ini, petani diharapkan dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien dan efektif, sehingga mereka mampu memaksimalkan potensi hasil pertanian yang ada. Selain itu, pemahaman yang lebih baik mengenai keuntungan usaha akan mendorong petani untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha tani mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan ketahanan pangan di masyarakat (Duriad & Muhram, 2003).

### ***Peran BPP dalam Pemberdayaan Petani***

Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) berfungsi sebagai pusat informasi dan pelatihan yang strategis, serta sebagai mitra penting bagi petani dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan aktif dalam pelaporan kegiatan dan dokumentasi program penyuluhan, yang tidak hanya memperkuat kapasitas internal BPP, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada petani adalah akurat dan relevan. Dengan demikian, kolaborasi antara BPP dan mahasiswa dapat menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan.



**Gambar 2. Pertemuan Petani, mahasiswa dan penyuluh di BPP Airmadidi**

### ***Pendampingan dalam Kegiatan Budidaya Cabai***

Dalam kegiatan ini mahasiswa ikut mendampingi dan melaksanakan kegiatan budidaya seperti:

1. Pemilihan lokasi dan lahan sangat penting dalam pertanian. Pertama, pilihlah tanah yang gembur dan kaya akan bahan organik, dengan pH netral antara 5,5 hingga 6,8, serta memiliki drainase yang baik. Selain itu, lokasi yang dipilih harus mendapatkan sinar matahari penuh minimal selama 6 jam sehari, dan hindari lahan yang tergenang air. Tanah yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan tanaman, tetapi juga berkontribusi pada

kesehatan tanaman secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis tanah sebelum memutuskan lokasi. Pastikan juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kedekatan dengan sumber air, aksesibilitas, dan potensi risiko bencana alam yang dapat mempengaruhi hasil pertanian.

2. Pemilihan benih unggul juga tidak kalah penting. Pilih varietas cabai yang sesuai dengan kebutuhan pasar, seperti cabai rawit lokal, cabai keriting, atau cabai besar. Pastikan benih yang digunakan sehat, bersertifikat, tahan terhadap penyakit, dan memiliki potensi produksi yang tinggi (Prajanata, 2008). Selain itu, penting untuk memperhatikan waktu tanam dan teknik penanaman yang tepat agar benih dapat tumbuh dengan optimal. Melakukan riset pasar untuk mengetahui tren dan preferensi konsumen juga dapat membantu dalam memilih varietas yang tepat, sehingga hasil panen dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan keuntungan petani.



**Gambar 3. Pemilihan lokasi dan penyemaian benih bersama petani dan penyuluh**

1. Penyemaian benih dilakukan dengan menyemai benih di bedengan atau tray semai yang berisi media tanah, kompos, dan pasir dengan perbandingan 1:1:1. Setelah itu, tutup tipis dan jaga kelembaban media. Benih akan siap dipindah ke lahan setelah 3–4 minggu, ketika 4–5 helai daun sejati telah muncul.
2. Selanjutnya, untuk persiapan lahan dan penanaman, tanah harus dibajak terlebih dahulu. Buat bedengan dengan lebar 1–1,2 m dan tinggi 30–40 cm, dengan jarak antar bedengan sekitar 50–60 cm. Penggunaan mulsa plastik hitam perak (PHP) sangat dianjurkan untuk efisiensi air, kontrol gulma, dan pencegahan penyakit. Lubang tanam sebaiknya dibuat dengan jarak 60x60 cm atau 70x70 cm. Tanam bibit pada sore hari untuk menghindari stres akibat panas (Rukmana, 1994).
3. Pemupukan dilakukan dengan cara mencampurkan pupuk kandang matang sekitar 10 ton per hektar dengan NPK seimbang saat olah tanah. Setelah itu, pada 15 hari setelah tanam, diberikan pupuk NPK dalam bentuk cair atau granul. Kemudian, pada usia 30 hingga 35 hari, tambahkan pupuk kalium untuk memperkuat buah, dengan interval pemberian pupuk setiap 10 hingga 15 hari (Taniwiryono, 2008).

4. Penyiraman harus dilakukan secara rutin, terutama pada awal pertumbuhan dan saat berbunga. Penting untuk menghindari overwatering yang dapat menyebabkan busuk akar. Jika memungkinkan, penggunaan irigasi tetes sangat efisien untuk menjaga kelembapan tanah.



Gambar 4. Penyiraman tanaman Cabai

5. Pengendalian hama dan penyakit merupakan aspek penting dalam pertanian. Hama umum yang sering ditemui antara lain ulat grayak, thrips, kutu daun, dan tungau merah. Selain itu, penyakit umum yang dapat menyerang tanaman meliputi antraknosa atau patek, layu fusarium, dan virus. Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan. Pertama, penggunaan pestisida nabati seperti ekstrak daun mimba dan bawang putih dapat menjadi pilihan yang efektif. Kedua, rotasi tanaman sangat dianjurkan agar tidak menanam cabai secara terus-menerus di lahan yang sama. Ketiga, sanitasi kebun juga penting, yaitu dengan membuang tanaman yang sakit untuk mencegah penyebaran penyakit.
6. Pemangkasan atau pruning juga merupakan teknik yang perlu diperhatikan. Dengan memangkas tunas yang tidak produktif di batang bawah, energi tanaman dapat difokuskan untuk menghasilkan buah yang lebih baik. Selain itu, pemangkasan juga berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi udara di dalam tanaman, yang sangat penting untuk kesehatan tanaman secara keseluruhan.
7. Panen cabai dilakukan ketika cabai sudah berwarna merah mengkilap atau sesuai dengan permintaan pasar, meskipun panen juga bisa dilakukan saat cabai berwarna hijau kekuningan besar. Waktu terbaik untuk memanen cabai adalah di pagi hari ketika suhu masih sejuk, hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas cabai yang dipanen.



Gambar 5. Panen Cabai

8. Setelah panen, cabai disimpan di tempat yang teduh dengan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, penting untuk melakukan sortir cabai berdasarkan ukuran dan kualitasnya agar nilai jualnya dapat meningkat (Pracaya, 1993). Proses penyimpanan yang tepat tidak hanya akan menjaga kesegaran cabai, tetapi juga mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kelembapan atau paparan sinar matahari langsung. Dengan melakukan sortir, petani dapat memastikan bahwa cabai yang lebih besar dan berkualitas tinggi mendapatkan perhatian lebih, sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih baik. Selain itu, cabai yang lebih kecil atau berkualitas rendah dapat diproses lebih lanjut atau dijual dengan harga yang lebih rendah, sehingga memaksimalkan keuntungan dari hasil panen. Oleh karena itu, langkah-langkah ini sangat penting untuk meningkatkan nilai jual dan keberhasilan usaha pertanian cabai secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program magang di BPP Airmadidi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan dan manajerial petani. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis petani, tetapi juga memperkuat jaringan kolaborasi antara petani, universitas, dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa terus dilanjutkan dengan dukungan yang lebih kuat dari pihak universitas dan pemerintah daerah. Selain itu, pengembangan modul pelatihan yang berbasis pada kebutuhan lokal sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas program ini. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan petani dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi pada ketahanan pangan daerah. Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk organisasi non-pemerintah dan sektor swasta, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan petani. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga akan membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan pertanian di daerah tersebut. Melalui pelatihan yang berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya yang memadai, petani akan mampu mengadopsi teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program ini untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan semua upaya ini, diharapkan petani di BPP Airmadidi akan semakin mandiri dan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan ketahanan pangan nasional.

Analisis terhadap kegiatan magang yang dilaksanakan di Dinas Pertanian Minahasa Utara dan BPP Airmadidi menunjukkan bahwa budidaya cabai memerlukan pengetahuan yang mendalam untuk mencapai hasil yang optimal. Terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan agar hasil panen yang diperoleh dapat lebih baik, mulai dari pemilihan lahan, pemilihan bibit,

pemupukan, hingga teknik panen, yang semuanya berpengaruh signifikan terhadap hasil akhir yang akan dicapai. Selain itu, penting untuk memahami kondisi iklim dan cuaca yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai. Pengelolaan hama dan penyakit juga merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan oleh para petani. Dengan menerapkan teknik budidaya yang tepat dan mengikuti perkembangan teknologi pertanian, diharapkan para petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas cabai yang dihasilkan. Oleh karena itu, pelatihan dan penyuluhan kepada petani sangat diperlukan untuk memberikan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses budidaya cabai yang lebih efektif dan efisien.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Airmadidi, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara dengan pak Kadis Ir. Wangke Karundeng, MAP dan jajarannya dan Program Studi Agribisnis Universitas Katolik De La Salle Manado atas dukungannya selama pelaksanaan magang ini.

### **REFERENSI**

- Adhi, S. (2002). *Agribisnis Cabai* (cetakan. 8 ed.). Padang, Sumatera Barat: Jakarta : penebar swadaya.
- BPS (2023). *Data produksi Cabai*. Minahasa Utara.
- Duriad dan Muhram. (2003). *Pengenalan Penyakit Penting Pada Cabai Dan Pengendalian Berdasarkan Epidemiologi Terapan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Elvina, H. (2013). *Cabe Rawit, Si mungil Yang Pedas*.  
<http://www.bbpp-lembang.infoindex.php/arsip/artikel-pertanian/671-cabe-rawit-si-mungil-yang-pedas>.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Pedoman Pengembangan Kelembagaan Petani*. Jakarta.
- Mubyarto. (1994). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Kelembagaan petani dan penyuluhan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 91-108.
- Pracaya. (1993). *Budidaya Tanaman Lombok*. Kasinus.
- Prajanata, F. (2008). *Agribisnis Cabai Hibrida*. Penebar Swadaya.
- Rukmana, R.. (1994). *Budidaya Cabai Hibrida Sistem Mulsa Plastik*. Penebar Swadaya.
- Taniwiryono, D.S. (2008). *Pupuk Kimia, Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia (BPBPI).